

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan salah satu aspek yang sangat penting, dimana anak memiliki kemampuan untuk memahami dan menggunakan ucapan sebagai simbol verbal maupun nonverbal dalam berkomunikasi. Masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat karena di pengaruhi oleh perkembangan otak dan stimulasi dari lingkungan bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk berpikir, memahami lingkungan sekitar, membangun hubungan sosial atau berinteraksi dengan orang sekitar. Beberapa ahli mendefinisikan tentang bahasa anak usia dini sebagi berikut: perkembangan bahasa anak usia dini adalah kemampuan dimana anak untuk mengerti dan menggunakan kata-kata atau simbol dalam bentuk bunyi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Perkembangan ini terjadi melalui interaksi dengan lingkungan serta latihan yang berkesinambungan, Hurlock (1999)

Perkembangan bahasa adalah proses biologis yang bersifat alamiah, yang terjadi pada manusia dalam kurun waktu tertentu, khususnya pada masa anak - anak dan menekankan pentingnya masa kritis dalam memperoleh bahasa. Perkembangan bahasa adalah proses biologis yang bersifat alamiah, yang terjadi pada manusia dalam kurun waktu tertentu, khususnya pada masa anak - anak dan menekankan pentingnya masa kritis dalam memperoleh bahasa, di mana sistem *neurologis* anak berada dalam kondisi optimal, Kurniati, E. (2017).

Kemampuan bahasa bersifat bawaan (*inate*), dengan teori *Langunge Acquissition Device (LAD)* yaitu perangkat biologis dalam otak manusia yang memungkinkan anak menangkap dan mempelajari struktur bahasa tanpa harus diajarkan secara *eksplisit*, artinya adalah anak memiliki potensi alamiah untuk mengembangkan bahasa. Perkembangan bahasa sangat di pengaruhi oleh interaksi sosial, bahasa bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga merupakan alat penting dalam perkembangan kognitif, dan memperkenalkan *konsep Zone of Proximal Development (ZPD)* di mana anak belajar bahasa melalui dukungan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Perkembangan bahasa terjadi melalui bantuan sosial yang disebut *Scaffolding* yaitu bantuan yang di berikan oleh orang dewasa untuk mendukung anak dalam proses belajar bahasa, bantuan ini bersifat sementara dan akan dilepas secara bertahap seiring dengan meningkatnya kemampuan anak.

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah merupakan proses penting yang sangat berkaitan dengan kemajuan kognitif, sosial, dan emosional. Perkembangan bahasa tidak hanya mencakup kemampuan bicara, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap bahasa dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial. Dan menekankan bahwa perkembangan bahasa erat kaitanya dengan perkembangan berpikir anak. Anak belajar bahasa untuk menyatakan pikiran dan memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, semakin berkembang kognitifnya, semakin baik pula kemempuan bahasanya (Santrock, 2011)

Berdasarkan pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini adalah di peroleh secara alamiah melalui proses perkembangan otak secara bertahap yang di pengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan serta bantuan

dan dukungan dari orang dewasa. Dalam hal perkembangan bahasa, ada anak yang mengalami gangguan bicara (*speech delay*) yang artinya : bahwa perkembangan bahasa atau bicara tidak sesuai dengan tahapan usianya. *Speech delay* atau keterlambatan bicara, yaitu suatu dimana kondisi ketika anak belum mampu dalam mengucapkan kata – kata atau kalimat sederhana sesuai dengan tahapan usianya secara tepat dan benar.(Aminah & Fatah, 2024) .Berdasarkan data dari Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), sekitar 5-10% anak usia dini atau usia prasekolah mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) yang terus meningkat setiap tahunnya.(Amaliyah & Frety, 2023)

Speech delay adalah suatu kondisi keterlambatan dalam kemampuan bicara anak atau berkomunikasi secara *verbal* yang tidak sesuai di bandingkan dengan perkembangan bicara normal seusianya. Anak dengan *speech delay* biasanya mengalami keterlambatan dalam mengucapkan kata, merangkai kalimat, memahami bahasa lisan. Ciri – ciri umum anak yang *speech delay* meliputi : pada usia 2 tahun belum bisa mengucapkan kata – kata sederhana seperti : “mama” atau “mau makan”, kurangnya respon ketika diajak bicara, Lebih sering menggunakan isyarat daripada kata–kata, kesulitan menyusun kata menjadi kalimat. Beberapa faktor penyebab *speech delay* adalah kurangnya *stimulasi* bahasa dari lingkungan, adanya gangguan pada pendengaran dan gangguan perkembangan, Autisme, ADHD, kondisi medis tertentu (gangguan otot bicara atau struktur mulut), faktor psikososial (trauma, kurangnya interaksi sosial). *Intervensi* dini sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa anak yang mengalami keterlambatan bicara. .(Partiyanti et al., n.d.).

Anak yang mengalami gangguan bicara atau keterlambatan bicara (*speech delay*) memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat serta terstruktur untuk dapat meningkatkan kemampuan bicaranya berkembang secara optimal. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam menstimulasi kemampuan bicara anak dengan gangguan bicara atau keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah Metode *Applied Behavior Analysis (ABA)*. Metode ABA merupakan pendekatan terapi perilaku yang berfokus pada peningkatan perilaku dan pengurangan pada perilaku yang tidak diinginkan melalui pemberian penguatan yang sistematis. Teknik – teknik dalam ABA *Prompting, shaping, reinforcement, Fading* terbukti membantu anak dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan bahasa secara bertahap.(Mayasari & Puspitasari, 2025)

Metode dikembangkan untuk membantu anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara dan bahasa (*speech delay*), salah satunya adalah metode *Applied Behavior Analysis (ABA)*. Metode *Applied Behavior Analysis* merupakan pendekatan berbasis penguatan perilaku positif melalui pemberian stimulus, respon, dan konsekuensi secara otomatis. Metode *Applied Behavior Analysis (ABA)* banyak digunakan dalam intervensi anak dengan *Austim spektrum disorder (ASD)*. (Lestari dan Wibowo, 2023)

Namun dalam perkembangannya, metode *Applied Behavior Analysis* di aplikasikan untuk menstimulasi kemampuan bicara dan bahasa (*speech delay*) tanpa diagnosis ASD. Melalui metode *Applied Behavior Analysis (ABA)*, anak diajarkan keterampilan bicara dan bahasa secara bertahap dengan menggunakan prinsip *reinforcement* (penguatan), *shaping* (pembentukan perilaku), *prompting* (pemberian isyarat), *fading* (pengurangan bantuan). (American Speech Language Hearing Association, 2023)

Pendekatan ini memungkinkan anak belajar dalam suasana yang kondusif dan konsisten, serta memberikan peluang untuk memperbaiki komunikasi sehari-hari. Menurut peneliti paling sesuai dan efektif *dalam meningkatkan kemampuan bicara anak*. *Applied Behavior Analysis (ABA)* adalah salah satu dari berbagai metode intervensi telah dikembangkan untuk membantu anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara dan bahasa (*speech delay*), *Metode Applied Behavior Analysis* merupakan pendekatan berbasis penguatan perilaku positif melalui pemberian stimulus, respon, dan konsekuensi secara otomatis. (Pratiwi, 2023)

Penerapan metode ABA membutuhkan konsistensi, strategi yang tepat, dan pemahaman terhadap karakteristik anak. Untuk itu sangatlah penting bagi peneliti untuk melakukan bagaimana metode ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah khususnya pada anak usia 3 tahun yang mengalami gangguan keterlambatan bicara. Penelitian ini direncanakan menggali penggunaan metode ABA dalam menstimulasi kemampuan bicara terhadap anak yang mengalami keterlambatan bicara di Paud Anak Bumi Cerdas usia 3 tahun secara mendalam melalui pendekatan kualitatif, sehingga akan memperoleh gambaran yang utuh dan aktual mengenai pelaksanaannya.

Di dalam penerapan metode ABA yang berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan orang tua, terapis dan guru serta lingkungan sekolah yang kondusif yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan mempercepat proses dalam peningkatan keterlambatan bicara pada anak. Metode ABA telah banyak digunakan dalam intervensi anak berkebutuhan khusus, namun implementasinya dalam konteks PAUD secara spesifik.

Di tahun ajaran 2025 – 2026 di sekolah Paud Anak Bumi Cerdas menerima murid baru yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) yang berusia 3 tahun. Sampai saat ini anak tersebut masih menjalani terapi wicara, berdasarkan informasi dari orang tuanya. Dimana anak ini mendapatkan saran dari terapis yang mengatakan harus bersekolah, agar dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan banyak teman sebayanya di sekolah. Saat ini peneliti merangkap sebagai guru kelas anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*) dan merupakan hal baru. Untuk itu di dalam penanganannya agar anak tersebut dalam perkembangan bicaranya dapat meningkat, maka peneliti perlu melakukan pengamatan / praobservasi terhadap anak yang memiliki gangguan keterlambatan bicara di mana peneliti mengajar serta metode apa yang sesuai dengan kondisi anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*)

1. Bagaimana bentuk keterlambatan bicara anak *speech delay* yang di alami?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjadinya *speech delay*?
3. Bagaimana peran orangtua dan guru dalam menangani anak usia 3 tahun yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*)?
4. Bagaimana penerapan metode (ABA) dalam membantu perkembangan bicara anak yang mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*)?
5. Bagaimana perkembangan kemampuan bicara anak setelah di lakukan Metode ABA apabila metode ini dilakukan secara konsisten dan di lakukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan orang tua melanjutkan latihan di rumah maka perkembangan bicara anak dapat meningkat?

Berdasarkan hasil praobservasi dan di ketahui bahwa anak tersebut, di dalam perkembangan mengalami gangguan keterlambatan bicara *speech delay* di Paud Anak Bumi Cerdas adalah sebagai berikut :

1. Terdapat 1 orang anak usia 3 tahun di PAUD Anak Bumi Cerdas Kota Depok yang mengalami gangguan keterlambatan bicara *speech delay*. Berdasarkan hasil diagnosa medis bahwa anak tersebut mengalami gangguan Regulasi dan GDD. Gangguan regulasi adalah dimana kondisi anak mengalami kesulitan dalam mengatur emosi, perhatian, perilaku dan respon sensorik terhadap lingkungan sekitar secara tepat sesuai dengan tahapan usianya, dan biasanya anak tersebut sulit menenangkan diri, mengalami ledakan emosi yang tidak proporsional, atau terlalu sensitif terhadap rangsangan seperti suara, cahaya, atau sentuhan. Gangguan ini berkaitan erat dengan fungsi *self-regulation* (pengaturan diri) yaitu kemampuan anak untuk mengontrol reaksi terhadap situasi, menunda kepuasan, beradaptasi terhadap perubahan, serta fokus pada tugas. Gangguan *Attention Deficit Disorder* (ADD) adalah gangguan perkembangan *neurologis* yang ditandai dengan kesulitan memusatkan perhatian, mudah terdistraksi, dan kesulitan menyelesaikan tugas atau mengikuti instruksi. Dengan kondisi anak yang mengalami gangguan Regulasi dan gangguan ADD banyak terapi yang harus dilakukan menurut hasil pemeriksaan yaitu terapi sensori, terapi wicara, terapi okupasi, terapi dengan metode ABA. Berdasarkan informasi inilah maka peneliti tertarik dengan metode ABA yang juga belum di lakukan oleh orangtua anak tersebut.

2. Penyebab terjadinya anak mengalami keterlambatan bicara pada anak tersebut di karenakan adanya gangguan secara di ketahui medis yaitu gangguan Regulasi (pengendalian diri) dan Attention Deficit Disorder (ADD) yaitu keterlambatan menyeluruh termasuk, motorik, bicara, dan sosial. Peran orang tua dalam menangani anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara merupakan pendukung utama dalam proses tumbuh kembangnya adalah: dengan pemahaman, kesabaran, dapat bekerjasama dengan pihak professional, sekolah sehingga dapat mengoptimalkan perkembangan anak seperti:

1. Mengenali dan memahami kondisi anak
2. Menjadi pendamping yang konsisten
3. Memberikan dukungan emosional
4. Bekerja sama dengan sekolah dan profesional
5. Mengembangkan strategi belajar di rumah
6. Melatih keterampilan sosial dan regulasi diri
7. Menjaga kesehatan fisik dan pola hidup sehat

Berdasarkan hasil praobservasi inilah yang nantinya dijadikan penelitian dalam penggunaan metode ABA untuk meningkatkan kemampuan perkembangan anak terutama dalam keterlambatan bicaranya seperti yang di harapkan oleh orang tua.

B. Fokus penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada satu orang anak usia 3 tahun yang mengalami *speech delay* dan sedang menempuh Pendidikan di PAUD Anak Bumi Cerdas Kota Depok.
2. Fokus penelitian adalah penggunaan Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA), dalam menstimulasi kemampuan bicara anak, khususnya dalam hal kemampuan meniru kata, merespon pertanyaan sederhana dan mengungkapkan keinginan secara verbal.
3. Penelitian ini tidak membahas faktor medis atau *neurologis* yang menjadi penyebab *speech delay*, melainkan hanya menyoroti pendekatan pembelajaran dan terapi yang digunakan di lingkungan PAUD.
4. Subjek penelitian pada seorang orang anak dengan *speech delay*, serta guru dan orang tua yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran stimulasi bicara.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara luas.

C. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam menstimulasi kemampuan bicara anak usia 3 tahun yang mengalami *speech delay* di PAUD Anak Bumi Cerdas Kota Depok
2. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ABA untuk menstimulasi kemampuan bicara anak *speech delay* di PAUD Anak Bumi Cerdas Kota Depok
3. Menjelaskan perkembangan kemampuan bicara anak usia 3 tahun setelah diberikan intervensi dengan Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap penelitian ilmiah dalam pengembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya dalam bidang intervensi pada anak yang mengalami gangguan keterlambatan bicara dan bahasa dengan menggunakan Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA)

2. Manfaat Praktis

- Bagi anak: Membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan bahasa pada anak usia 3 tahun yang mengalami keterlambatan bicara.
- Bagi Orang Tua: Memberikan wawasan mengenai pentingnya memberikan stimulasi berbicara dan bahasa dalam penggunaan Metode *Applied Behavior Analysis* untuk mendukung dan meningkatkan perkembangan bahasa anak.

- Bagi Guru: Menjadi panduan dalam mengimplementasikan Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) sebagai alternatif pendekatan stimulasi bicara anak di lingkungan sekolah.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi rujukan dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan Metode *Applied Behavior Analysis* (ABA) dalam menangani anak yang mengalami ketelambatan bicara *speech delay* pada Anak Usia Dini